

Aspek Bahasa pada Anak Usia 1 Tahun 11 Bulan (Sebuah Studi Kasus)

Difa Aprilia^{1*)}
Uliana Hidayatika²⁾
Dona Aji Karunia Putra³⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1, 2, 3}

*) Penulis Korespondensi: Jl. Ir H. Juanda No. 95, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, 15412, Indonesia;
Posel: difa.aprilia21@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek bahasa pada anak berusia 1 tahun 11 bulan melalui pendekatan Psikolinguistik. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak berusia 1 tahun 11 bulan berjenis kelamin laki-laki dan berinisial R. Data dalam penelitian berupa tuturan yang diproduksi oleh subjek R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek R memiliki aspek bahasa yang luar biasa meskipun usianya belum mencapai 2 tahun. Subjek R telah berhasil menguasai aspek-aspek penting dalam berbahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan bilingualisme. Dalam aspek fonologi, subjek R sudah mampu mengucapkan fonem konsonan dan vokal, meskipun masih terdapat pelafalan yang belum sesuai. Dalam aspek morfologi, subjek R telah mampu menghasilkan kata-kata melalui proses reduplikasi, menuturkan kata-kata monomorfemis, dan polimorfemis. Secara sintaksis, Subjek R mampu menyusun kalimat minor, kalimat interogatif, dan kalimat deklaratif. Selanjutnya, ditemukan fenomena bilingualisme pada aspek bahasa Subjek R. Dapat ditarik simpulan bahwa aspek bahasa anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mendukung, sehingga anak dapat menerima stimulus dengan baik. Penelitian ini berimplikasi pada kehidupan sehari-hari mengenai stimulus yang baik dan tepat akan menghasilkan respons yang baik dan tepat pula pada aspek bahasa anak.

Kata Kunci: Aspek Bahasa; Studi Kasus; Anak; Psikolinguistik

Aspects of Language in 1 Year 11 Month Old Child (A Case Study)

Abstract: This study aims to describe the aspects of language in children aged 1 year and 11 months through a psycholinguistic approach. This research was conducted using descriptive qualitative method with listening and recording techniques. The subject in this study is a 1 year 11 month old child of male gender and initials R. The data in the study are in the form of speech produced by subject R. The results show that subject R has extraordinary language aspects, even though he has not reached the age of 2 years. Subject R has successfully mastered important aspects of language, namely phonology, morphology, syntax, and bilingualism. In the aspect of phonology, subject R has been able to pronounce consonant and vowel phonemes, although there are still pronunciation that is not appropriate. In the aspect of morphology, subject R has been able to produce words through the process of reduplication, saying monomorphemic, and polymorphic words. Syntactically, Subject R is able to compose minor sentences, interrogative sentences, and declarative sentences. Furthermore, the phenomenon of bilingualism was found in the language aspect of Subject R. It can be concluded that the language aspect of children is influenced by supportive environmental factors, so that children can receive stimulus well. This research has implications for everyday life regarding a good and appropriate stimulus that will produce a good and appropriate response in children's language aspects.

Keywords: Aspects of Language; Case Study; Child; Psycholinguistic.

Proses artikel: Dikirim: 12-12-2023; Direvisi: 12-06-2024; Diterima: 12-06-2024; Diterbitkan: 30-06-2024

Gaya sitasi (MLA edisi ke-7): Aprilia, Difa, Uliana Hidayatika, and Dona Aji Karunia Putra. "Aspek Bahasa pada Anak Usia 1 Tahun 11 Bulan (Sebuah Studi Kasus)." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8.1 (2024): 62–77. Print/Online. **Pemegang Hak Cipta:** Difa Aprilia, Uliana Hidayatika, Dona Aji Karunia Putra. **Publikasi Utama:** Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2024).



Proses ini berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License*.

Pendahuluan

Sistem komunikasi yang kompleks digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan adalah bahasa. Bloch and Tager dalam (Tarigan) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang berguna untuk berkomunikasi oleh suatu kelompok sosial. Selanjutnya, Joseph Brama berpendapat bahwa bahasa adalah sistem terstruktur dari berbagai simbol bunyi arbitrer untuk berinteraksi oleh kelompok sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai suatu sistem komunikasi memiliki struktur yang kompleks yang digunakan setiap manusia untuk berinteraksi.

Bahasa yang kompleks tidak langsung diperoleh oleh manusia, melainkan diperoleh dengan melewati berbagai tahapan. Pemerolehan bahasa pada anak diperoleh melalui serangkaian tahapan berbahasa. Umur anak dapat berbeda saat mencapai tahap-tahap berbahasa, tetapi urutan tahapan kemampuan bahasa seperti sama bagi tiap anak. Proses pemerolehan bahasa pada anak dimulai dari tahapan yang disebut dengan masa prelinguistik, yaitu masa sebelum menguasai bahasa. Kurniati (dalam Ardhyantama dan Apriyanti) menyatakan bahwa prelinguistik memiliki lima tahap, yaitu *reflexive vocalization*, *babbling*, *lalling*, *echolalia*, dan *true speech*. *Reflexive vocalization* adalah fase saat bayi berusia 0–3 minggu, bayi secara refleks sering menangis. *Babbling* adalah fase saat bayi berusia lebih dari 3 minggu, bayi dapat mengkomunikasikan keinginannya melalui tangisan. *Lalling* adalah fase saat bayi berusia 2 minggu sampai 6 bulan, bayi mampu mengucapkan suara-suara yang belum jelas. *Echolalia* adalah fase bayi berusia lebih kurang 10 bulan, bayi sudah mampu mengeluarkan suara dengan ekspresi dan gerakan untuk membantu proses berkomunikasi. *True speech* *Reflexive vocalization* adalah fase saat bayi berusia 18 bulan, bayi mampu berbicara dengan benar meskipun pelafalannya belum sempurna.

Sementara itu, Aitchison (dalam Harras and Bachari) tahap kemampuan bahasa anak dimulai dengan tahap pertama yaitu menangis. Bayi menangis menghadirkan berbagai makna, termasuk permintaan minum, permintaan makan, atau ekspresi kesakitan. Menangis pada bayi bukan termasuk ke dalam fase perkembangan bahasa, tangisan bayi merupakan bentuk komunikasi instingtif. Tahap 2 (berusia 6 minggu): mendekur, bunyi mendekur terdengar hampir sama dengan vokal. Namun, nyatanya beda dengan vokal orang dewasa. Mendekur dapat melatih alat ucap. Tahap 3 (berusia mendekati 6 bulan): meramban, fase ini sebagai alat-alat ucap berlatih. Pada tahapan meramban, beberapa konsonan biasanya akan berbunyi *dadada*, *papapa*, atau juga *mama*. Tahap 4 (berusia 8 atau 9 bulan): pola intonasi, pada tahapan ini anak mulai untuk menirukan macam-macam pola intonasi. Tahap 5 (berusia 1 tahun atau 18 bulan): tuturan satu kata, pada tahapan ini biasanya ditandai dengan anak berbicara tuturan satu kata, rata-rata banyaknya adalah lima belas kata. Tahap 6 (berusia 2 setengah tahun): tuturan dua kata, pada tahapan ini anak sudah mampu mencapai kosakata sebanyak beberapa ratus kata. Tahap 7 (berusia 3 setengah tahun): infleksi kata, pada tahapan ini, anak sudah mampu memperoleh kata-kata yang dianggap remeh atau tidak penting. Tahap 8 (berusia 2 - 3 setengah tahun): bentuk tanya dan ingkar, pada tahapan ini, anak mulai mengenal bentuk tanya dan ingkar. Tahap 9 (berusia 5 tahun): konstruksi yang jarang atau kompleks, anak secara mengesankan memperoleh bahasa. Tahap 10 (berusia lebih dari 5 tahun): tuturan yang matang, pada tahapan ini, tuturan yang diproduksi anak perlahan berkurang perbedaannya dengan tuturan orang dewasa.

Piaget (dalam Yulianto and Ahmadi) membagi tujuh tahapan dalam perkembangan bahasa: (a) tahap meraban (pralinguistik), (b) tahap meraban kedua, (c) tahap linguistik I, (d) tahap linguistik II, (e) tahap linguistik III, (f) tahap linguistik IV, dan (g) tahap linguistik V. Tahap meraban (pralinguistik) terjadi pada awal kehidupan anak (usia 0 - 6 bulan), tahap ini ditandai dengan anak menunjukkan kegiatan menangis, mendekur, dan tertawa-tawa kecil. Tahap meraban kedua (usia 6 - 10 bulan), tahap ini ditandai dengan anak menghasilkan kata tetapi tanpa makna. Tahap linguistik I (usia 10 - 20 bulan), tahap ini ditandai dengan anak sudah mampu menghasilkan kalimat satu kata. Tahap linguistik II (usia 20 - 30 bulan), tahap ini ditandai dengan anak sudah mampu menghasilkan kalimat dua kata. Tahap linguistik III (usia 30 - 40 bulan), tahap ini ditandai dengan anak sudah mampu menunjukkan penggunaan penanda waktu dan jumlah, partikel, preposisi, serta konjungsi. Tahap linguistik IV (usia 40 - 50 bulan), tahap ini ditandai

dengan anak sudah mampu menunjukkan penggunaan struktur tata bahasa yang rumit. Tahap linguistik V (usia 50 sampai lebih dari 50 bulan), tahap ini ditandai dengan anak sudah mampu memiliki kompetensi penuh dalam tata bahasa. Kemampuan bahasa pertama seorang anak biasanya tidak datang secara tiba-tiba atau lengkap dengan semua kaidahnya. Artinya, bahasa pertama tumbuh secara bertahap dan setiap tahap akan mendekati tata bahasa orang dewasa. Beberapa teori mendukung pemerolehan bahasa anak. Salah satunya adalah Behaviorisme, sebuah teori yang menekankan aspek perilaku kebahasaan dapat diamati secara langsung dan berhubungan dengan rangsangan (*stimulus*) dan reaksi (*response*) (Jayanti).

Dalam ilmu bahasa, pemerolehan dan perkembangan bahasa dipelajari pada kajian psikolinguistik. Psikolinguistik adalah gabungan dari psikologi dan linguistik. Clark dan Clark (dalam Abdullah) berpendapat bahwa psikologi bahasa berkaitan dengan tiga hal utama yaitu komprehensi, produksi, dan pemerolehan bahasa. Jadi, psikolinguistik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji semua proses manusia dalam berbahasa. Selanjutnya, psikolinguistik juga dapat dipahami sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari berbagai faktor psikologis dan neurobiologis yang membuat manusia memperoleh, menggunakan, dan memahami bahasa (Dewi). Jadi, dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu psikologi dan linguistik yang mempelajari proses manusia dalam memperoleh dan menggunakan bahasa. Aspek bahasa dapat diselidiki dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Pada artikel ini, penelitian difokuskan pada aspek bahasa tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan aspek bilingualisme. Aspek fonologi mengacu pada aspek bunyi. Lalu Aspek morfologi mengacu pada aspek kata. Aspek sintaksis mengacu pada aspek kalimat dan aspek bilingualisme adalah aspek yang mengacu pada hasil temuan berupa penggunaan dua bahasa atau lebih.

Aspek pertama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah fonologi. Fonologi merupakan salah satu cabang linguistik dengan fokus kajian tentang bunyi-bunyi ujar. Dalam bidang fonologi, bunyi-bunyi ujar ini dapat dianalisis dari dua sudut pandang berbeda. Perspektif pertama menganggap bunyi-bunyi ujar sebagai medium bahasa, serupa dengan pandangan terhadap benda atau zat sebagai materi dasar. Sehingga, bunyi-bunyi ini dianggap sebagai bahan mentah, layaknya batu, pasir, atau semen dalam pembangunan rumah. Cabang fonologi yang mengadopsi perspektif ini dikenal dengan fonetik. Perspektif kedua menganggap bunyi-bunyi ujar sebagai bagian integral dari sistem bahasa. Bunyi-bunyi ujar ini merupakan unit paling kecil dalam bahasa yang membentuk struktur kata dan memiliki kemampuan mengubah serta membedakan makna. Pendekatan fonologi dengan melihat bunyi-bunyi ujar tersebut sebagai bagian integral dari sebuah sistem bahasa ini dikenal dengan fonemik (Muslish).

Selanjutnya, aspek kedua yang dianalisis dalam penelitian ini adalah morfologi. Merunut pada asal katanya, *morfologi* berasal dari *morf* dan *logi*. *Morf* berarti bentuk dan *logi* berarti ilmu. Dengan kata lain, morfologi secara harfiah dapat dipahami sebagai studi mengenai bentuk. Dalam konteks linguistik, morfologi merujuk pada studi tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer). Istilah morfologi disebut juga sebagai ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata. Kridalaksana dalam (dalam Gusriani dan Yanti) mengatakan morfologi ialah cabang linguistik dengan fokus pada kajian morfem serta kombinasi-kombinasinya, termasuk bagian-bagian kata dalam struktur bahasa. Morfologi merupakan disiplin ilmu bahasa yang mengeksplorasi secara mendalam aspek-aspek kata, termasuk peran dan perubahan bentuknya, baik dalam konteks gramatikal maupun semantik.

Ketiga, aspek yang dianalisis selanjutnya dalam penelitian ini adalah sintaksis. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari proses pembentukan kalimat (Sudarwati, Perdhani, dan Budiana). Proses pembentukan kalimat dalam sintaksis memperhatikan struktur gramatikal yang terdapat dalam kalimat. Struktur gramatikal ini berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Suatu kalimat dapat dianggap sebagai kalimat utuh bila terdiri atas minimal dua struktur gramatikal yaitu subjek dan predikat. Contohnya pada kalimat *saya minum*. Kata *saya* sebagai subjek dan kata *minum* sebagai predikat. Berdasarkan definisi ini, maka aspek sintaksis mengacu pada aspek keterampilan menyusun kata menjadi kalimat.

Keempat, aspek yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bilingualisme. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) dijelaskan bahwa bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa pada penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat; kedwibahasaan. Pengertian ini sejalan dengan (Kridalaksana) yang menjelaskan definisi bilingualisme yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih oleh suatu individu atau kelompok. Selanjutnya, (Setiawan) juga berpendapat bahwa bilingualisme merupakan kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih saat berkomunikasi. Jadi, bilingualisme dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam proses komunikasi yang dilakukannya. Bilingualisme yang difokuskan pada penelitian ini adalah natural bilingualisme karena

subjek R dalam penelitian ini terpengaruh berbahasa secara bilingual secara natural. Natural bilingualisme dapat didefinisikan sebagai aspek bilingualisme pada anak-anak secara natural tanpa intervensi pendidikan (Unsiyah and Yuliati). Jadi, bilingualisme jenis ini didapatkan anak secara natural tanpa kursus, pelatihan, dan lain-lain.

Pemerolehan bahasa dari keempat aspek di atas berhubungan erat dengan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa pada anak mencerminkan karakteristik pola pikir, perilaku, dan kepribadian mereka. Dengan berbicara, seorang anak dapat berinteraksi dengan individu di sekitarnya dan berbagi cerita mengenai pengalaman yang mereka alami. Proses pemberian bahasa pada anak umumnya masih dalam tahap sederhana yaitu mereka terkadang masih kurang tepat dalam menggunakan kata dan kalimat untuk menyampaikan ide atau perasaan. Peran orang tua memiliki dampak signifikan dalam proses aspek bahasa anak. Keterlibatan orang tua dalam perkembangan bahasa anak disebabkan oleh dekatnya hubungan antara anak dan orang tua. Bahasa pertama yang dikuasai oleh anak yang disebut bahasa ibu memiliki peran yang sangat penting karena anak cenderung meniru bahasa yang digunakan oleh orang tua mereka. Kemampuan seorang anak untuk berkomunikasi dengan baik tergantung pada pemahaman dan penguasaan kosakata sehingga keterlibatan orang tua menjadi sangat esensial dalam pengembangan bahasa anak.

Faktor dalam pemerolehan bahasa anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor orang tua. Secara umum faktor dalam pemerolehan bahasa anak dibagi menjadi dua yaitu faktor alamiah dan lingkungan. Pertama, faktor alamiah yaitu faktor anak memperoleh bahasa dengan cara terbiasa atau diulang-ulang yang membuat memori anak menyimpan tanda yang nantinya anak gunakan sebagai bahasa verbal dan nonverbal dalam proses komunikasi (Dewi). Faktor alamiah ini sejalan dengan pandangan kaum strukturalisme yang meyakini bahwa bahasa diperoleh karena faktor latihan yang berulang. Kaum strukturalisme ini berlandaskan pada tokoh teori behaviorisme yaitu B.F Skinner. Faktor kedua adalah faktor lingkungan yaitu faktor anak memperoleh bahasa dengan cara mendengar lalu meniru suara yang didengar dari lingkungan tempat tinggalnya (Dewi). Faktor orang tua yaitu keterlibatan orang tua dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam menciptakan lingkungan berbahasa termasuk dalam faktor lingkungan. Lingkungan memberi stimulus dan contoh pada anak. Dengan demikian, kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi anak.

Seorang anak yang hidup di lingkungan yang mendukung aspek bahasanya dapat terjadi dengan baik maka akan menunjukkan hasil yang baik dalam penggunaan dan perkembangan berbahasa. Salah satu lingkungan yang dianggap dapat mendukung aspek bahasa anak adalah lingkungan selebritas karena faktor ekonomi dan stimulus yang diberikan pengasuh atau orang tua pada anak selebritas. Anak selebritis yang banyak mengundang perhatian publik adalah Rayyanza Malik Ahmad. Hal ini terbukti dengan kemenangan Rayyanza sebagai *Best Viral Celebrity Infotainment Award 2023*. Rayyanza mengalahkan nominasi lain yang memiliki usia jauh di atasnya yaitu Aldi Taher, Rafael Tan, dan Putri Ariani. Selain itu, bukti ketenaran Rayyanza dan ketertarikan netizen dengan kemampuan berbahasa Rayyanza dapat dilihat dari banyaknya pengikut pada Instagram pribadi Rayyanza yaitu @tercipungcipung dengan pengikut 3 juta dan akun Instagram Sus Rini (pengasuh Rayyanza yang kerap mengunggah video Rayyanza) yaitu @riniperdiyanyi dengan pengikut 1,4 juta. Rayyanza adalah anak dari Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang lahir pada 26 November 2021. Walaupun usia Rayyanza belum 2 tahun yaitu tepatnya baru 1 tahun 11 bulan, tetapi ia sudah pandai berbicara dan mampu memahami tuturan dari mitra tutur yang berbicara kepadanya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti akuisisi pada Rayyanza untuk menganalisis aspek bahasa dan faktor pendukung akuisisi pada Rayyanza. Maka subjek dalam artikel ini adalah Rayyanza Malik Ahmad yang seterusnya akan disingkat menjadi subjek R.

Beberapa penelitian terkait aspek bahasa, khususnya pada anak telah dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu pertama oleh Susanti et al. mengkaji pemerolehan bahasa pada anak usia 1 tahun 6 bulan (subjek F) dari segi sintaksis. Penelitian ini menemukan subjek F sudah mempunyai MLU 1,21, artinya ia sudah berada di tahap II yaitu tahap tinggi dibanding usia seharusnya. Ditemukan juga bahwa subjek F mampu menuturkan kalimat satu kata sampai kalimat dua kata yang artinya subjek F sudah bisa menuturkan kalimat lengkap sesuai usianya. Kedua, Diastuti yang mengkaji pemerolehan bahasa anak usia 1,5 tahun (subjek N). Penelitian ini menemukan bahwa subjek N cenderung mengalami kemajuan pada pemerolehan morfologis dan sintaksis dibanding teman-teman seusianya karena subjek N mampu menguasai lebih dari dua, tiga, dan empat kata dalam waktu satu bulan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah yang belum dikaji dalam beberapa penelitian terdahulu. Meski subjek penelitian sama yaitu anak berusia satu tahun, tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibahas dalam artikel ini. Pertama, subjek penelitian ini dengan dua penelitian terdahulu berbeda. Subjek

penelitian terdahulu yang ditulis oleh Susanti dkk adalah anak bernama Fahlevi, subjek penelitian terdahulu yang ditulis oleh Diastuti adalah anak bernama Nashwa, sedangkan subjek penelitian ini adalah anak seorang pasangan selebritis Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang bernama Rayyanza Malik Ahmad. Selanjutnya, penelitian terdahulu menelaah aspek bahasa anak pada aspek morfologi dan sintaksis, sedangkan pada penelitian ini fokus menelaah aspek bahasa anak pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan bilingualisme. Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah artikel ini adalah aspek bahasa pada anak usia 1 tahun 11 bulan (subjek R). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek bahasa dan faktor pendukung akuisisi pada subjek R.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode berjenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak catat (pengamatan). Dalam penelitian ilmu sosial metode simak dapat disejajarkan dengan metode pengamatan. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan. Selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik simak. Teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian ini (Mahsun). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dengan seksama video YouTube yang menjadi sumber penelitian. Teknik simak berupa peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data dan diperkuat dengan melakukan pencatatan harian mengenai aspek bahasa pada subjek R. Jadi, selain memperhatikan sumber data, peneliti juga memperhatikan aspek bahasa pada subjek R melalui video dan konten-konten yang diunggah oleh pihak keluarga subjek R (video dari Instagram @tercipungcipung, @rans.entertainment, @raffinagita1717, dan Instagram pengasuh subjek R @riniperdiyanti).

Data penelitian berupa tuturan yang diproduksi oleh subjek R, yang didapatkan dengan cara menyimak 4 video di kanal YouTube Rans Entertainment untuk melihat unsur bahasa apa saja yang sudah diproduksi dan sesuai atau tidak dengan konteks pembicaraan serta menganalisis faktor internal dan eksternal aspek bahasa pada subjek. Setelah didapatkan data penelitian yang terdapat dalam sumber data, peneliti melakukan pencatatan data dan mengklasifikasikan sumber data sesuai aspek yang diteliti yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan bilingualisme. Selanjutnya, peneliti menganalisis sumber data yang berupa tuturan dari subjek R dan telah diklasifikasikan berdasarkan aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan bilingualisme. Setelah sumber data dianalisis, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk melihat kebenaran hasil analisis. Setelah hasil analisis dipastikan benar, tahap terakhir adalah peneliti mendeskripsikan hasil analisis dalam bentuk narasi atau tulisan (deskriptif).

Subjek dalam penelitian ini adalah anak laki-laki berusia 1 tahun 11 bulan dan berinisial R. Subjek R merupakan anak seorang pasangan selebritis Raffi Ahmad dan Nagita Slavina yang bernama lengkap Rayyanza Malik Ahmad. Rayyanza dikenal sebagai anak yang pintar dengan kemampuan berbahasanya, ia sudah mampu diajak mengobrol dan mengucapkan banyak kosakata. Sumber data yang digunakan adalah video dari media sosial YouTube dan sumber data yang digunakan adalah tuturan subjek R yang ada pada 3 video yang diunggah oleh kanal YouTube Rans Entertainment, video pertama berjudul “Rumah Andara Kebakaran?! Cipung Sigap Jadi Pemadam Kebakaran! Ncus Rini Bantuin Cipung Evakuasi Dino!” yang diunggah pada 24 Oktober 2023, video kedua berjudul “Kerandoman Cipung Bikin Raffi Nagita Geleng Kepala!! Cipung Tiba-Tiba Bawa Mobil Ambulance Ke Rumah!!” yang diunggah pada 26 Oktober 2023 dan video ketiga berjudul “Cipung Rafathar Seharian Tanpa Raffi Nagita di Amerika!!!Ncus Rini Nyerah, Satu Kamar Penuh Mainan” yang diunggah pada 5 November 2023.

Hasil dan Diskusi

Aspek bahasa pada anak umumnya masih dalam tahap sederhana, mereka kadang-kadang masih kurang tepat dalam menggunakan kata dan kalimat untuk menyampaikan ide atau perasaan. Bahasa pertama yang dikuasai oleh anak, yang disebut bahasa ibu, memiliki peran yang sangat penting karena anak cenderung meniru bahasa yang digunakan oleh orang tua mereka. Dalam penelitian ini, aspek bahasa yang dianalisis yaitu aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan bilingualisme. Deskripsi aspek bahasa aspek fonologis, morfologis, sintaksis, dan bilingualisme pada subjek R akan diuraikan sebagai berikut.

Aspek Fonologis

Istilah fonologi umumnya digunakan untuk mengacu pada deskripsi sistem bunyi bahasa yang terdapat dalam suatu bahasa. Aspek bahasa pada tingkat fonologis mencakup pembentukan bunyi pada fonem vokal dan fonem konsonan. Fenomena ini dapat diamati melalui data berupa pemenggalan fonem atau fonem yang muncul dalam urutan bunyi tertentu. Aspek bahasa berupa vokal dan konsonan yang diproduksi oleh subjek R diuraikan dalam transkrip fonetik sebagai berikut.

Tabel 1 Kesalahan Pelafalan pada Subjek

Tuturan yang benar	Pelafalan oleh Subjek	Keterangan
[səmut]	[nimut ^ʔ]	substitusi fonem /s/ dengan /n/ substitusi fonem /ə/ dengan /i/
[mɔtɔr]	[moco]	substitusi fonem /t/ dengan /c/ penghilangan fonem /r/
[di check' out]	[di e ou]	penghilangan fonem /c/, /h/, /k'/, dan /t'/
[lagi]	[laji]	substitusi fonem /g/ dengan /j/
[mistər truck] dibaca: [mistər trak]	[misətla]	penghilangan fonem /t/, /r/, dan /k'/ substitusi fonem /r/ dengan /l/
[ambulans]	[abulafi]	penghilangan fonem /m/ substitusi fonem /n/ dan /s/ dengan /fi/
[truck] dibaca: [trak ^ʔ]	[tlak ^ʔ]	substitusi fonem /r/ dengan /l/
[sɛndi]	[ɛndi]	penghilangan fonem /s/
[panas]	[anafi]	penghilangan fonem /p/ substitusi fonem /s/ dengan /fi/
[main bola]	[main gola]	substitusi fonem /b/ dengan /g/
[kuda]	[duda]	substitusi fonem /k/ dengan /d/
[bye bye] dibaca: [ba, ba,]	[baba,]	penghilangan fonem [y]
[bola basket ^ʔ]	[bola baket ^ʔ]	penghilangan fonem /s/
[orange] dibaca: [oren]	[oyen]	substitusi fonem /r/ dengan /y/
[olik ^ʔ]	[oyik ^ʔ]	substitusi fonem /l/ dengan /y/
[sama-sama]	[ma]	penghilangan fonem /s/ dan /a/
[ojek ^ʔ]	[oje ^ʔ]	penghilangan fonem /k ^ʔ /
[boóo]	[oóo]	penghilangan fonem /b/
[bayar]	[bayafi]	substitusi fonem /r/ dengan /fi/
[pemadam]	[adam]	penghilangan fonem /p/ dan /e/
[gol]	[goh]	substitusi fonem /l/ dengan /h/
[mobil]	[mobih]	substitusi fonem /l/ dengan /h/
[buka]	[uka]	penghilangan fonem /b/
[roda]	[odah]	penghilangan fonem /r/ dan penambahan fonem /h/
[jadi]	[adi]	penghilangan fonem /j/
[bagus]	[agus]	penghilangan fonem /b/
[lem]	[elem]	penambahan fonem /e/
[bisa]	[isa]	penghilangan fonem /b/
[guntin]	[tuti]	penghilangan fonem /g/, /n/ dan /ŋ/
[raket]	[laket]	substitusi fonem /r/ dengan /l/
[kuning]	[kunih]	substitusi fonem /ŋ/ dengan /h/
[saya]	[caya]	substitusi fonem /s/ dengan /c/
[bundar]	[bun dah]	substitusi fonem /r/ dengan /h/
[gigi]	[jiji]	substitusi fonem /g/ dengan /j/
[bagi]	[baji]	substitusi fonem /g/ dengan /j/
[aduh]	[atuh]	substitusi fonem /d/ dengan /t/

Tuturan yang benar	Pelafalan oleh Subjek	Keterangan
[karet]	[kayeh]	substitusi fonem /t/ dengan /y/ dan fonem /t/ dengan /h/
[pasang]	[pasyah]	substitusi fonem /ŋ/ dengan fonem /h/
[biru]	[biyu]	substitusi fonem /t/ dengan /y/
[hijau]	[ijoh]	penghilangan fonem /h/ dan substitusi fonem /a_w/
[tinggi]	[jinji]	substitusi fonem /g/ dengan /j/
[pohon]	[poyoh]	substitusi fonem /h/ dengan /y/ dan fonem /n/ dengan /h/
[kiri]	[kiyi]	substitusi fonem /t/ dengan /y/
[perak]	[peyah]	Substitusi fonem /t/ dengan /y/ dan /k/ dengan /h/

1. Vokal

Tabel di atas merupakan tabel yang hanya menyajikan sebagian data dari seluruh data yang dikumpulkan. Tabel tersebut difokuskan pada fonem-fonem yang belum mampu dilafalkan dengan tepat oleh subjek. Ditinjau dari tabel di atas, subjek R belum mampu melafalkan tuturan dengan tepat, seperti pada tuturan [səmut], [mətər], [di check' out'], [lagi], [mistər truck], [ambulans], [truck], [sɛndi], [paŋas], [main bola], [kuda], [bye bye], [bola basket'], [orange], [olik'], [sama-sama], [ojek'], [boʊo], [bayar], [adam], [aduh], [karet], [pasang], [biru], [hijau], dan [tinggi].

Berdasarkan hasil menelaah ujaran bunyi yang diproduksi oleh subjek R, diperoleh data kebahasaan pada tabel di atas. Fonem vokal terdiri atas fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Dari sumber data yang diteliti, subjek memproduksi kata yang terdiri atas fonem vokal, hal ini tampak pada tuturan seperti [abulafi], [pa oʊo], [dua], [laji], [misətla], [tlak'], [tayo], [anafi], [tupay], [main gola], [bola], [gula], [iya], [punya], [kuda], [duda], [mana], [ada], [bola baket'], [maa], [thomas əmpəs], [apa], [bayafi], [atuh], [kayeh], dan [peyah]. Subjek R mampu menguasai fonem vokal secara lengkap baik fonem vokal yang berada di depan, seperti pada tuturan [abulafi], berada di tengah pada ujaran [bayafi], maupun berada di akhir seperti pada ujaran [gula].

Penguasaan fonem vokal /i/ subjek R tampak pada tuturan seperti [nimut'], [mobil], [di e ou], [laji], [misətla], [endi], [di situ], [sini], [main gola], [iya], [olik'], [itu], [beli], [biyu], [jinji], [kiyi], dan [ijoh]. Subjek R mampu menguasai fonem vokal secara lengkap baik fonem vokal yang berada di depan seperti pada tuturan [iya], berada di tengah pada ujaran [mobil], maupun berada di akhir seperti pada ujaran [beli].

Penguasaan fonem vokal /u/ tampak pada tuturan [nimut'], [abulafi..uih..uih], [dua], [bəlum], [di e ou], [di situ], [tupay], [gula], [punya], [kuda], [duda], [itu], [atuh], dan [biyu]. Subjek R mampu menguasai fonem vokal secara lengkap baik fonem vokal yang berada di depan seperti pada tuturan [abulafi..uih..uih], berada di tengah pada ujaran [gula], maupun berada di akhir seperti pada tuturan [di situ].

Penguasaan fonem vokal /e/ tampak pada tuturan [oje'], [di e ou], [endi], [bola baket'], [oyen], dan [beli]. Penguasaan fonem /ə/ tampak pada tuturan, yaitu [səmut], [bəlum], [misətla], dan [laket]. Penguasaan fonem /ɛ/ tampak pada tuturan yaitu [sɛndi]. Subjek R hanya mampu menguasai fonem vokal secara lengkap baik fonem vokal yang berada di depan seperti pada tuturan [endi] dan berada di tengah pada tuturan [sɛndi].

Penguasaan fonem vokal /o/ tampak seperti pada tuturan [pa oʊo], [mobil], [moco], [ojek'], [di e ou], [tayo], [main gola], [bola], [no], [oyen], [olik'], [thomas əmpəs], [ijoh], dan [poyoh]. Subjek R mampu menguasai fonem vokal secara lengkap baik fonem vokal yang berada di depan seperti pada tuturan [ojek'], berada di tengah pada tuturan [bola], maupun berada di akhir seperti pada tuturan [tayo].

Berdasarkan temuan fonem vokal diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek R sudah mampu memproduksi dan telah memperoleh seluruh fonem vokal secara baik dan jelas baik fonem vokal yang berada di depan, tengah, maupun akhir kata. Namun dari hasil data yang diteliti, pada fonem /e/, subjek R hanya memproduksi fonem vokal yang berada di depan dan tengah kata.

2. Konsonan

Selain fonem fonem vokal, subjek R juga telah mampu memproduksi sebagian fonem konsonan, yakni fonem /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /s/, /t/, /w/, dan /y/. Penguasaan fonem konsonan /b/ tampak pada tuturan seperti [abulafi..uih..uih], [mobil], [bəlum], [babay], [bola], [bola baket'], [beli], [bayafi], dan [biyu]. Penguasaan fonem konsonan /c/ tampak pada tuturan seperti [moco]. Penguasaan

fonem konsonan /d/ tampak pada tuturan seperti [dua], [di e ou], [endi], [di situ], [kuda], [duda], dan [ada]. Penguasaan fonem konsonan /g/ tampak pada tuturan seperti [main gola] dan [gula].

Penguasaan fonem konsonan /h/ tampak tuturan seperti [abulafi..uih..uih], [anafi], [thomas əmpəs], dan [bayafi]. Penguasaan fonem konsonan /j/ tampak tuturan seperti [ojek'] dan [laji]. Penguasaan fonem konsonan /k/ tampak pada tuturan seperti [ojek'], [tlak'], [kuda], [bola baket'], dan [olik]. Penguasaan fonem konsonan /l/ tampak pada tuturan seperti [abulafi..uih..uih], [mobil], [bəlum], [laji], [misətla], [tlak'], [main gola], [bola], [gula], [bola baket'], [olik'], dan [beli].

Penguasaan fonem konsonan /m/ tampak pada tuturan seperti [nimut'], [mobil], [moco], [bəlum], [misətla], [main gola], [mana], [maa], dan [thomas əmpəs]. Penguasaan fonem konsonan /n/ tampak pada tuturan seperti [endi], [anafi], [sini], [main gola], [punya], [mana] [no], dan [oyen]. Penguasaan fonem konsonan /p/ tampak pada tuturan seperti [pa oóo], [tupay], [punya], [thomas əmpəs], dan [apa]. Penguasaan fonem konsonan /s/ tampak pada tuturan seperti [misətla], [di situ], [sini], dan [thomas əmpəs].

Penguasaan fonem konsonan /t/ tampak pada tuturan seperti [nimut'], [misətla], [tlak'], [tayo], [di situ], [tupay], [bola baket'], [itu], dan [thomas əmpəs]. Penguasaan fonem konsonan /w/ tampak pada tuturan seperti [pa oóo]. Penguasaan fonem konsonan /y/ tampak pada tuturan seperti [babay], [tayo], [tupay], [iya], [punya], [oyen], dan [bayafi].

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa subjek telah mampu menguasai sebagian besar fonem konsonan. Namun, hasil telaah terhadap tuturan subjek R, juga menunjukkan bahwa beberapa fonem masih sulit dilafalkan dengan sempurna. Fonem konsonan yang sulit dilafalkan secara sempurna pada subjek yaitu fonem /s/, /m/, /n/, /t/, /r/, /g/, /p/. Ketidaksempurnaan pelafalan fonem /s/ secara tepat dan mensubstitusi dengan fonem /p/ tampak pada tuturan [nimut'] yang seharusnya adalah [semut'] dan penghilangan fonem tampak pada tuturan [baket'] yang seharusnya adalah [basket']. Penghilangan fonem /m/ dan /n/ tampak pada tuturan [abulafi...uih...uih] yang seharusnya ialah [ambulans]. Ketidaksempurnaan pelafalan fonem /t/ dan mensubstitusi dengan fonem /c/ serta penghilangan fonem /r/ pada kata [moco] yang seharusnya ialah [motor]. Ketidaksempurnaan pelafalan fonem /r/ secara tepat dan mensubstitusi dengan fonem /y/ dan fonem [h] tampak pada tuturan [oyen] dan [bayafi]. Ketidaksempurnaan fonem /g/ dan mensubstitusi dengan fonem /j/ tampak pada tuturan [laji].

Aspek Morfologis

Morfologi adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari seluk beluk kata dengan fokus pada kajian morfem dan kombinasi-kombinasinya, termasuk bagian-bagian kata dalam struktur bahasa. Dari segi morfologis yang akan ditelaah adalah bentuk-bentuk kata berupa monomorfemis, polimorfemis, dan reduplikasi yang diproduksi oleh subjek R yang dihasilkan dari respons subjek R dalam menanggapi tuturan mitra tutur atau ekspresi emosi subjek. Telaah bentuk-bentuk monomorfemis, polimorfemis, dan reduplikasi pada subjek R diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2 Bentuk-Bentuk Morfologis

Bentuk Morfologis	Tuturan Subjek R	Tuturan yang Seharusnya
Monomorfemis	[nimut']	[semut']
	[abulafi]	[ambulans]
	[dua]	[dua]
	[moco]	[motor]
	[ojek']	[ojek']
	[panas]	[panas]
	[tupa _y]	[tupa _y]
	[oyen]	[oranye]
	[olik']	[olik']
	[bola]	[bola]
	[beli]	[beli]
	[bayafi]	[bayar]
	[odah]	[roda]
	[agus]	[bagus]
	[tuti]	[guntij]
	[minom]	[minum]

Bentuk Morfologis	Tuturan Subjek R	Tuturan yang Seharusnya
Polimorfemis	[kayet]	[karet]
	[paka]	[makan]
	[pa oóo]	[pa bowo]
	[di e ou]	[di check out]
	[di situ]	[di situ]
Reduplikasi	[raket kunih]	[raket kuninj]
	[mamah jiji]	[mamah gigi]
	[mobil-mobil]	[mobil-mobil]
	[bola-bola]	[bola-bola]
	[gula-gula]	[gula-gula]
	[duda-duda moo]	[kuda-kuda]
	[no-no]	[no-no]
	[bola baket'-bola baket']	[bola basket'-bola basket']
	[itu-apa itu]	[itu-apa itu]
	[ayat-ayat]	[erat-erat]
[mayi-mayi]	[mari-mari]	

Berdasarkan tinjauan dari sudut pandang morfologis, hasil analisis percakapan pada subjek menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kata yang telah diperoleh oleh subjek masih berupa kata-kata monomorfemis, polimorfemis, dan reduplikasi yang tampak pada data tabel di atas. Penguasaan bentuk monomorfemis tampak pada tuturan seperti [nimut'], [abulah], [dua], [moco], [ojek'], [ojek'], [panas], [tupay], [oyen], [olik'], [bola], [beli], [bayah], [odah], [agus], dan [tuti]. Dalam morfologis, ujaran tersebut termasuk ke dalam monomorfemis karena hanya dibentuk dari satu morfem. Penguasaan bentuk polimorfemis juga tampak pada ujaran seperti [pa oóo], [di e ou], [di situ], [raket kunih], dan [mamah jiji]. Dalam morfologis, ujaran tersebut termasuk ke dalam polimorfemis karena kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan terdiri atas dua morfem atau lebih. Penguasaan bentuk reduplikasi atau pengulangan kata tampak pada ujaran seperti [mobil-mobil], [bola-bola], [gula-gula], [duda-duda moo], [no- no], [bola baket'-bola baket'], [itu-apa itu], [ayat-ayat], dan [mayi-mayi].

Aspek Sintaksis

Aspek bahasa dari segi sintaksis berkenaan dengan pembentukan suatu kalimat yang dituturkan oleh subjek R. Pada bagian ini, aspek sintaksis yang dianalisis adalah kemampuan subjek R dalam memproduksi struktur sintaksis. Ditinjau dari segi sintaksis, hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat fenomena produksi kalimat sederhana (kalimat minor) yang dihasilkan oleh subjek R. Kalimat minor adalah kalimat yang memiliki klausa tidak lengkap yaitu hanya terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja (Chaer, 2014). Berdasarkan definisi tersebut tuturan yang diproduksi oleh subjek R dapat diklasifikasikan sebagai kalimat minor satu kata, kalimat minor dua kata, dan kalimat minor tiga kata. Kalimat minor ini merupakan kalimat sederhana yang terbentuk atas satu, dua, atau tiga kata saja. Selain itu, subjek R juga sudah mampu memproduksi kalimat interogatif dan deklaratif. Berikut tabel dan uraiannya.

Tabel 3 Kalimat Minor Satu Kata, Dua Kata, dan Tiga Kata

Aspek Sintaksis	Tuturan Subjek R	Kelas Kata	Makna Tuturan	Fungsi Kata Berdasarkan Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan	Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan
Kalimat minor satu kata.	[abulah]	Nomina	Ambulans	Predikat	Mobil itu adalah ambulans.
	[duwa]	Numeralia	Dua	Predikat	Mobil itu berjumlah dua.
	[moco]	Nomina	Motor	Objek	Saya melihat motor.
	[oje?]	Nomina	Ojek	Predikat	Pengendara motor yang lewat itu adalah ojek.
	[itu]	Pronomina	Itu	Keterangan	Ambulans berada di situ.
	[laji]	Adverbia	Lagi	Keterangan	Saya mau melihat ambulans lagi.

Aspek Sintaksis	Tuturan Subjek R	Kelas Kata	Makna Tuturan	Fungsi Kata Berdasarkan Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan	Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan
[tla?]	Nomina	Nomina	Mixer truck (dibaca miksertrak)	Objek	Saya melihat mixer truck.
[ya]	Kata seru	Kata seru	Ya	Kata seru menyatakan setuju	Ya, yang putih adalah ambulans.
[endi]	Nomina	Nomina	Sendi (nama karakter mobil- mobilan (sandy))	Predikat	Mobil mainan itu adalah Sendi.
[tayo]	Nomina	Nomina	Tayo	Predikat	Mobil mainan itu adalah Tayo.
[mobil]	Nomina	Nomina	Mobil	Predikat	Kendaraan itu adalah mobil
[kaka?]	Nomina	Nomina	Kakak	Subjek	Ada kakak di dalam mobil ambulans.
[oyen]	Nomina	Nomina	Oren (oranye)	Keterangan	Bola basket ini berwarna oren.
[oli?]	Nomina	Nomina	Olik	Objek	Saya meminta tolong kepada Om Olik
[ade]	Nomina	Nomina	Adek	Subjek	Adik mau merakit mobil pemadam kebakaran.
[adam]	Nomina	Nomina	Pemadam	Predikat	Mobil itu adalah mobil pemadam kebakaran.
[goh]	Verba	Verba	Gol	Predikat	Saya golkan bola itu.
[nih]	Pronomina	Pronomina	Ini	Keterangan	Hari ini Rayyanza mau merakit mobil pemadam kebakaran.
[ja]	Nomina	Nomina	Rayyanza	Subjek	Rayyanza mau merakit mobil pemadam kebakaran.
[mawu]	Adverbia	Adverbia	Mau	Keterangan	Rayyanza mau merakit mobil pemadam kebakaran.
[mobih]	Nomina	Nomina	Mobil	Objek	Rayyanza mau merakit mobil pemadam kebakaran. Buka mobil pemadam kebakaran ini.
[uka]	Verba	Verba	Buka	Predikat	Oke guys, hari ini Rayyanza mau merakit mobil pemadam kebakaran.
[okeh]	Pronomina	Pronomina	Oke	Keterangan	Oke guys, hari ini Rayyanza mau merakit mobil pemadam kebakaran.
[gays]	Nomina	Nomina	Guys	Predikat	Saya membutuhkan lem. Rayyanza sudah siap merakit mobil pemadam kebakaran.
[lem]	Nomina	Nomina	Lem	Objek	Okey, Rayyanza siap merakit mobil.
[iyap]	Verba	Verba	Siap	Predikat	Kita pasang rodanya. Jadi (selesai) roda dipasang.
[okey]	Pronomina	Pronomina	Okey	Keterangan	Mobilnya bagus. Barang ini adalah lem.
[odah]	Nomina	Nomina	Roda	Objek	Apakah Sus bisa merakit mobil ini?
[adi]	Verba	Verba	Jadi	Predikat	Saya membutuhkan gunting.
[agus]	Adverbia	Adverbia	Bagus	Keterangan	Topi saya bundar.

Aspek Sintaksis	Tuturan Subjek R	Kelas Kata	Makna Tuturan	Fungsi Kata Berdasarkan Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan	Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan
	[lem]	Nomina	Lem	Objek	Bola ini kempes.
	[isah]	Verba	Bisa	Predikat	Tiup bola ini.
	[tuti]	Nomina	Gunting	Objek	Bagikan kepada Rayyanza.
	[bun dah]	Adjektiva	Bundar	Keterangan	Mobilnya bagus.
	[pes]	Adjektiva	Kempes	Keterangan	Rayyanza mau minum.
	[iyup]	Verba	Tiup	Predikat	Engga muat, berbeda.
	[baji]	Verba	Bagi	Predikat	Rayyanza mau ulang tahun.
	[bagus]	Adjektiva	Bagus	Keterangan	Mobilnya sudah jadi (selesai) dirakit.
	[mijnom]	Verba	Minum	Predikat	Rayyanza memanggil Mbak Aya.
	[bedah]	Nomina	Beda	Keterangan	Boneka yang dipegang Rayyanza ini adalah dino.
	[aja]	Nomina	Rayyanza	Subjek	Rayyanza berterima kasih.
	[jaji]	Verba	Jadi	Predikat	Mari mencari asap.
	[aya]	Nomina	Mbak Aya	Objek	Rayyanza kehausan.
	[nino]	Nomina	Dino	Objek	Ucup adalah nama boneka ini.
	[masih]	Nomina	Makasih	Predikat	Pasang karet ini.
	[asəp]	Nomina	Asap	Objek	Balonku ada lima.
	[auta]	Adjektiva	Kehausan	Predikat	Rupa-rupa warnanya.
	[ucup]	Nomina	Ucup	Subjek	Kelabu
	[pasyah]	Verba	Pasang	Predikat	Biru.
	[lima]	Numeralia	Lima	Keterangan	Hijau
	[na na]	Adverbia	Warnanya	Keterangan	Dor.
	[abu]	Adverbia	Abu	Keterangan	Balonku ada empat.
	[biyu]	Adverbia	Biru	Keterangan	Naik-naik ke puncak gunung.
	[ijoh]	Adverbia	Hijau	Keterangan	Tinggi-tinggi sekali.
	[doh]	Nomina	Dor	Predikat	Tinggi-tinggi sekali.
	[əmpat]	Numeralia	Empat	Keterangan	Lepas, Rayyanza tidak betah.
	[nunun]	Nomina	Gunung	Objek	Kulihat saja banyak pohon.
	[jinji]	Adjektiva	Tinggi	Keterangan	Kanan kulihat saja.
	[cacali]	Adjektiva	Sekali	Keterangan	Kulihat saja. Banyak pohon cemara.
	[pas]	Verba	Lepas	Predikat	Kiri kanan kulihat saja.
	[poyoh]	Nomina	Pohon	Objek	Abang tukang bakso.
					Lima ratus perak.

Aspek Sintaksis	Tuturan Subjek R	Kelas Kata	Makna Tuturan	Fungsi Kata Berdasarkan Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan	Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan
Kalimat minor dua kata.	[napan]	Nomina	Kanan	Keterangan	
	[cajah] [payah]	Adverbia Nomina	Saja Cemara	Pelengkap Objek	
	[kiyi]	Nomina	Kiri	Keterangan	
	[basyoh]	Nomina	Bakso	Objek	
	[pəyah]	Nomina	Perak	Keterangan	
	[pa owo]	Nomina	Pak Bowo	Objek	Pak Bowo di mana mobil ambulans?
	[iya punya]	<i>Iya</i> adalah pronomina dan <i>punya</i> adalah nomina.	Iya punya	<i>Punya</i> adalah predikat.	Iya, saya punya mobil mixer truck.
	[bola itu]	<i>Bola</i> adalah nomina dan <i>itu</i> adalah pronomina.	Bola itu	Subjek	Bola itu ada di bawah.
	[beli bayah]	Verba	Beli bayar	Predikat	Saya mau membeli cocomelon dan bayar.
	[bisa dong]	<i>Bisa</i> adalah verba dan <i>dong</i> adalah kata seru.	Bisa dong	Predikat	Sus bisa merakit mobil pemadam kebakaran, dong.
	[tuti manah]	<i>Gunting</i> adalah nomina dan <i>mana</i> adalah pronomina.	Gunting mana	<i>Gunting</i> sebagai objek dan <i>mana</i> sebagai predikat.	Gunting ada di mana?
	[ini tsus]	<i>Ini</i> sebagai pronomina dan <i>tsus</i> sebagai nomina.	Ini, Sus	<i>Ini</i> sebagai predikat dan <i>sus</i> sebagai objek.	Lihat yang Rayyanza pegang ini, Sus.
	[laket kunih] [topi caya]	Nomina	Raket kuning	Subjek	Lihat raket kuning ini, Sus.
	[no no]	Adverbia	Topi saya	Objek	Topi saya bundar.
	[mamah jiji]	Nomina	No no	Keterangan	Tidak boleh, tidak boleh.
	[a bawah]		Mamah Gigi	Objek	Iya, Mamah Gigi.
	[utah tsus]	Pronomina			Rayyanza mau ke bawah.
	[buka itu]	Adverbia	Ke bawah	Keterangan	Rayyanza tidak mau, sudah Sus.
	[atuh atuh]	Verba	Udah Sus	Pelengkap	Buka mobil pemadam kebakaran ini.
	[tolon li]	Kata seru	Buka itu	Predikat	Haduh, haduh
	[pasyah aja]	<i>Tolon</i> adalah verba dan <i>li</i> adalah nomina <i>pasyah</i> adalah verba dan <i>aja</i> adalah nomina	Aduh, aduh Tolong, Om Meri	- <i>Tolon</i> adalah predikat dan <i>li</i> adalah subjek.	Rayyanza minta tolong dipasangkan karet oleh Om Meri.
	[aja nanan]	Nomina	Pasang di Rayyanza	<i>pasyah</i> adalah predikat dan <i>aja</i> adalah subjek.	Pasangkan karet di Rayyanza.
	[aja paka]				

Aspek Sintaksis	Tuturan Subjek R	Kelas Kata	Makna Tuturan	Fungsi Kata Berdasarkan Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan	Kalimat Lengkap yang Seharusnya Diucapkan
Kalimat minor tiga kata.		<i>aja</i> adalah nomina dan <i>paka</i> adalah verba.	Tangan Rayyanza	Keterangan	Pasang karet di tangan Rayyanza.
	[lele aja]	Nomina	Rayyanza makan	<i>aja</i> adalah subjek dan <i>paka</i> adalah predikat.	Rayyanza mau makan.
	[iya dadah]	<i>iya</i> adalah pronomina dan <i>dadah</i> adalah verba.	Lele Rayyanza	Objek	Lele milik Rayyanza.
	[diam diam]	Verba	Iya, dadah	Predikat	Iya, dadah.
	[ayah ayah]	Verba	Diam-diam.	Predikat	Diam-diam.
	[nayik nayik]	Adjektiva	Erat-erat.	Keterangan.	Kupegang erat-erat.
	[tə puncak]	Verba	Naik-naik	Predikat	Naik-naik ke puncak gunung.
	[pali pali]	Nomina	Ke puncak	Objek	Naik-naik ke puncak gunung.
	[ada bawah adam]	Kata seru	Mari-mari	Predikat	Mari-mari sini.
	[lem mana lem]	<i>Ada</i> sebagai verba dan <i>Adam</i> serta <i>bawah</i> sebagai nomina. <i>Lem</i> sebagai momina dan <i>mana</i> sebagai pronomina.	Ada bawah pemadam.	Predikat	Di bawah ada mobil pemadam kebakaran.
	[wah apa itu]	<i>Wah</i> sebagai kata seru, <i>apa</i> dan <i>itu</i> sebagai pronomina. <i>Hekal</i> sebagai nomina dan <i>mana</i> sebagai pronomina.	Ada bawah pemadam.	Keterangan	Lem berada di mana?
	[hekal manah hekal]	<i>Bulseh</i> sebagai nomina dan <i>mana</i> sebagai pronomina.	Lem mana lem?	<i>Lem</i> sebagai objek dan <i>mana</i> sebagai predikat.	Wah, apa itu?
	[bulseh mana bulseh]	<i>Bulseh</i> sebagai nomina dan <i>mana</i> sebagai pronomina.	Wah apa itu?	Objek	Haekal ada di mana sekarang?
	[mawu kayet pasyah]	<i>Mawu</i> sebagai adverbial, <i>kayet</i> dan <i>pasyah</i> sebagai nomina.	Haekal di mana Haekal?	Subjek	Buldozer di mana?
	[hay ade hay]	<i>Mawu</i> sebagai adverbial, <i>kayet</i> dan <i>pasyah</i> sebagai nomina.	Buldozer mana buldozer?	<i>Bulseh</i> sebagai objek dan <i>mana</i> sebagai predikat.	Rayyanza mau dipasangkan karet.
	[hap lalu ba ba bap]	Pronomina (kata seru)	Mau karet pasang.	<i>Mau pasang</i> adalah predikat dan karet adalah objek.	
		Verba	Hai adek hai	Subjek	Hai, ini Adek.
			Hap lalu ditangkap	Predikat	Hap, lalu ditangkap.

Secara sintaksis, subjek R sudah bisa menghasilkan tuturan kalimat minor satu kata, kalimat minor dua kata, dan kalimat minor tiga kata. Terdapat 67 tuturan yang termasuk dalam kalimat minor satu kata yang dituturkan oleh subjek R. Ini adalah jumlah terbanyak di antara kalimat minor dua kata dan tiga kata.

Pada kalimat minor satu kata, walaupun subjek R hanya menyebutkan satu kata, tetapi ini bisa disebut sebagai kalimat karena dalam konteks lisan disertai intonasi final. Satu kata yang dituturkan subjek R menempati berbagai kelas kata seperti yang sudah dituliskan dalam tabel. Selanjutnya, kalimat minor satu kata yang dituturkan subjek R ini bisa diubah ke dalam bentuk kalimat lengkap seperti yang sudah dituliskan juga dalam tabel. Dengan demikian, subjek R mampu bertutur kalimat minor satu kata dengan kategori berbagai kelas kata dan menduduki fungsi s-p-o-k dalam kalimat lengkap.

Selanjutnya, terdapat 26 tuturan yang termasuk dalam kalimat minor dua kata yang dituturkan oleh subjek R. Pada kalimat minor dua kata, walaupun subjek R hanya menyebutkan dua kata, tetapi ini bisa disebut sebagai kalimat karena dalam konteks lisan disertai intonasi final. Dua kata yang dituturkan subjek R menempati kelas kata nomina dan verba seperti yang sudah dituliskan dalam tabel. Selanjutnya, kalimat minor dua kata yang dituturkan subjek R ini bisa diubah ke dalam bentuk kalimat lengkap seperti yang sudah dituliskan juga dalam tabel. Dengan demikian, subjek R mampu bertutur kalimat minor dua kata dengan kategori berbagai kelas kata dan menduduki fungsi s-p-o-k dalam kalimat lengkap.

Selanjutnya, terdapat 8 tuturan yang termasuk dalam kalimat minor tiga kata yang dituturkan oleh subjek R. Pada kalimat minor dua kata, walaupun subjek R hanya menyebutkan tiga kata, tetapi ini bisa disebut sebagai kalimat karena dalam konteks lisan disertai intonasi final. Dua kata yang dituturkan subjek R menempati kelas kata nomina dan verba seperti yang sudah dituliskan dalam tabel. Selanjutnya, kalimat minor dua kata yang dituturkan subjek R ini bisa diubah ke dalam bentuk kalimat lengkap seperti yang sudah dituliskan juga dalam tabel. Dengan demikian, subjek R mampu bertutur kalimat minor dua kata dengan kategori berbagai kelas kata dan menduduki fungsi s-p-o-k dalam kalimat lengkap.

Subjek R menuturkan ucapan dengan struktur kalimat belum menunjukkan kalimat mayor (belum terdiri dari minimal subjek dan predikat). Selain itu, dapat dilihat jelas di tabel bahwa subjek R masih banyak melakukan kesalahan pelafalan seperti penghilangan fonem *r* karena subjek R belum bisa mengucapkan fonem *r*. Lalu subjek R masih melakukan kesalahan penggunaan fonem seperti *ditangkap* menjadi *bababap*. Namun, walau tuturan subjek R masih banyak kesalahan, tetapi subjek R mampu merespons tuturan lawan bicara dengan baik. Artinya, subjek R mampu memahami maksud mitra tutur.

Selanjutnya, dari segi sintaksis juga ditemukan bahwa subjek R sudah mampu menghasilkan tuturan yang berupa kalimat interogatif atau kalimat tanya. Hal ini ditunjukkan dengan tuturan berikut [abulah mana], [misetla mana itu], [sus apa tu sus], [itu apa sus], [sus, apa tu sus, sus apa tu sus], [abula mana abula], [itu apa itu], [lem mana lem], [wah apa itu], [hekal manah hekal], dan [bulseh mana bulseh]. Lalu subjek R juga sudah bisa menghasilkan tuturan yang membentuk kalimat deklaratif. Hal ini dapat dilihat dari tuturan [aaa aaa anas] yang artinya panas. Subjek R memberi tahu orang lain bahwa dirinya kepanasan dan silau dengan cahaya matahari. Selanjutnya tuturan [mam itu aja] yang artinya Rayyanza mau makan itu. Subjek R memberitahu orang lain bahwa dirinya menginginkan es krim yang dimakan oleh Rafathar (kakaknya). Selanjutnya, tuturan berbunyi [mipnom] yang artinya Rayyanza ingin minum, dan [aja paka] yang artinya Rayyanza mau makan.

Bilingualisme

Bilingualisme berkenaan dengan aspek bahasa asing yang diterima oleh subjek R. Ditemukan fenomena bilingualisme pada aspek bahasa subjek R yaitu dapat dilihat dari tuturan subjek R sebagai berikut. [no no] (bermakna no atau tidak. Ungkapan ini dituturkan subjek R saat menolak dan tidak setuju atas suatu hal), [bay bay] (bermakna bye bye atau ungkapan saat subjek R hendak berpisah atau meninggalkan orang lain), [e ou] (bermakna check out), [tomas empes] (bermakna Thomas and Friends), [misetlak] (bermakna mixer truck), [gays] (bermakna guys), [okey] (bermakna okey), dan [bulseh mana bulseh] (yang bermakna bulldozer mana bulldozer). Fenomena bilingualisme pada subjek R diperoleh karena stimulasi dari lingkungan subjek R yang kerap mengatakan dan mengajarkan dirinya untuk berbahasa Inggris. Ini yang membuat subjek R sering sekali berkata tidak dengan ucapan [no no] dan menyatakan persetujuan dengan ucapan [okey] atau [okeh].

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian dahulu. Persamaan yang ditemukan berkenaan dengan subjek penelitian yaitu anak berusia kurang dari 2 tahun. Selanjutnya, perbedaan yang ditemukan berkenaan dengan aspek yang diteliti, subjek penelitian, dan data penelitian. Aspek yang diteliti pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1 Tahun 6 Bulan Dari Segi Sintaksis” (Susanti et al.) hanya mengkaji dari segi sintaksis dan penelitian terdahulu yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1,5 Tahun” (Diastuti) hanya mengkaji dari aspek morfologis dan sintaksis, sedangkan penelitian ini mengkaji dari aspek fonologis,

morfologis, sintaksis, dan bilingualisme. Subjek pada penelitian terdahulu yaitu anak yang bukan dari kalangan artis, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu anak dari kalangan artis. Jadi, penelitian ini berusaha melakukan pembaharuan terhadap penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, perbedaan dalam aspek pemerolehan data. Data pada penelitian terdahulu didapatkan dengan cara observasi dan mengamati tuturan subjek secara langsung, sedangkan data penelitian ini didapatkan dengan melakukan pengamatan melalui media sosial YouTube dan diperkuat dengan pencatatan harian yang didapatkan dari video akun Instagram yang berkenan dengan aspek bahasa subjek R. Pencatatan ini dilakukan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari YouTube dan diperoleh hasil bahwa aspek bahasa pada subjek R sangat baik sebab tuturan subjek R yang terdapat di data maupun di Instagram sangat sinkron atau sesuai.

Penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti aspek bahasa pada anak untuk memilih subjek penelitian dari kalangan yang beragam dan meneliti dari aspek yang beragam pula. Hal ini untuk mendapatkan hasil temuan yang berbeda beragam serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat aspek-aspek bahasa dari berbagai kalangan.

Simpulan

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa aspek bahasa pada subjek R sangat baik. Walaupun usia subjek R belum 2 tahun, tetapi subjek R sudah mampu berbahasa dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan bilingualisme dengan sangat baik. Subjek R sudah mampu menuturkan huruf vokal dan konsonan walaupun masih banyak kekeliruan. Selanjutnya, subjek R sudah mampu menuturkan kata-kata yang merupakan hasil proses morfologi seperti kata reduplikasi. Subjek R juga sudah mampu menuturkan kata-kata monomorfemis dan polimorfemis. Selanjutnya, subjek R secara sintaksis sudah mampu menuturkan kalimat minor, kalimat interogatif, dan kalimat deklaratif. Terakhir, ditemukan fenomena bilingualisme pada aspek bahasa subjek R seperti dirinya sering berkata [no no], [bay bay], [e ou] (bermakna check out) dan [missetlak] (bermakna mixer truck).

Aspek bahasa pada subjek R dipengaruhi oleh stimulus yang diterima dari lingkungannya. Dirawat oleh Sus Rini yang kerap menstimulasi bahasa membuat subjek R menerima stimulasi itu dengan baik sehingga perkembangan bahasa subjek R pun sangat baik. Selain itu, fenomena bilingualisme pada subjek R diperoleh ia karena stimulasi dari lingkungannya yang kerap mengajarnya berbahasa Inggris. Ini yang membuat subjek R berkata tidak dengan ucapan [no no] untuk menolak sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akuisisi subjek R sangatlah baik dan lingkungan untuk menstimulus aspek berbahasa sangatlah berperan penting.

Selanjutnya, untuk calon peneliti yang hendak mengkaji aspek bahasa pada anak usia 1 tahun, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang lain terutama yang belum diteliti contohnya aspek semantik dan pragmatik. Selanjutnya, calon peneliti diharapkan dapat membuat penelitian lanjutan dengan objek penelitian anak selebritas yang berbeda agar mendapatkan hasil berbeda dan membuat pembaca tahu faktor-faktor pendukung dan pelemah aspek bahasa pada anak selebritas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis haturkan terima kasih kepada Allah Swt., Tuhan semesta alam yang sudah memberi nikmat sehat dan kelancaran saat meneliti dan menulis artikel jurnal ini. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sudah membantu, mendukung, dan memfasilitasi penulis baik dari sisi bimbingan dan materi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan untuk Jurnal *Hortatori* yang sudah berkenan menjadi wadah publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Mutiara C. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 8 Bulan Dalam Tataran Sintaksis." *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.1 (2020): 42-49. <https://doi.org/10.24853/pl.3.1.329-336>. Google Scholar. Web. 16 November 2023.
- Ardhyantama, Vit and Chusna Apriyanti. *Perkembangan Bahasa Anak*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2020. iPusnas. Web. 12 Desember 2023.

- Harras, Kholid A., and Andika Dutha Bachari. Harras. *Dasar-dasar Psikolinguistik*. Bandung: UPI Press, 2021. iPusnas. Web. 13 November 2023.
- Chaer, A. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015. Print.
- Chaer, A. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015. Print.
- Dewi, Hernalia. C. "Language Acquisition of English Vocabulary on 5 Years Old Child Through Social Media YouTube." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5.1 (2021): 38–44. <https://doi.org/10.30998/jh.v5i1.588>. Google Scholar. Web. 16 November 2023.
- Diastruti, Indah M. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 1,5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3.4 (2019): 872–878. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i4.292>. Google Scholar. Web. 16 November 2023.
- Gusriani, Atika and Zherry Putria Y. *Psikolinguistik (Teori dan Analisis)*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022. Google Book. Web. 14 November 2023.
- Jayanti, Memmy D. "Sounds and Pronunciation (Children's First Language Acquisition Model in the Pragmatic Process." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3.1 (2019): 30–36. <https://doi.org/10.30998/jh.v3i1.86>. Google Scholar. Web. 5 Juni 2024.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013. Print.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers, 2017. Google Book. Web. 13 November 2023.
- Muslish, Masnur. *Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Print.
- Setiawan, B. *Bilingualisme pada Anak Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2023. Google Book. Web. 12 Desember 2023.
- Sudarwati, Emy, Widya Caterine P., and Nia Budiana. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Malang Press, 2017. iPusnas. Web. 15 November 2023.
- Susanti, Susi, et al. "Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1 Tahun 6 Bulan Dari Segi Sintaksis." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1.5 (2018): 889–896. <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p889-896.1582>. Google Scholar. Web. 16 November 2023.
- Tarigan, H. G. *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa, 2021. iPusnas. Web. 14 November 2023.
- Unsiyah, Frida and Ria Yuliati. *Pengantar Ilmu Psikolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018. Google Book. Web. 12 Desember 2023.
- Yulianto, Bambang and Anas Ahmadi. *Perkembangan Awal Bahasa Anak Studi Psikolinguistik*. Gresik: Graniti, 2020. Google Book. Web. 12 Desember 2023.